

Kerukunan Antar Umat Beragama

M. Erfan M. B., Maulidha Kurniawati Utami, Nazilatun Ni'mah, Rulies Tsania
Yuanitama, Velya Sukma Ariyanti, Wahyu Lestariningsih, Wardatul Maqfiyah

Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Fakultas
Pertanian, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

artikel di submit 20 Juni 2025 direvisi 25 Juni 2025 dan diterima 30 Juni 2025

ABSTRAK

Kerukunan antar umat beragama sering disama artikan dengan toleransi, yang mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati baik sesama agama yang dianut maupun berbeda agama. Toleransi merupakan kunci keharmonisan dalam keberagaman. Konsep toleransi dalam Agama Islam bukan membenarkan semua agama dan keyakinan yang ada, tetapi toleransi ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Konsep kerukunan dalam islam disebut dengan ukhwah yang diartikan sebagai persaudaraan.

Kata kunci: kerukunan, toleransi, umat beragama.

ABSTRACT

Inter-religious harmony is often equated with tolerance, which reflects an attitude of mutual respect and respect for both fellow religions adhered to and different religions. Tolerance is the key to harmony in diversity. The concept of tolerance in Islam does not justify all existing religions and beliefs, but this tolerance is a matter of faith and faith that must be properly maintained by every Muslim person. The concept of harmony in Islam is called ukhwah which is defined as brotherhood.

Keywords: harmony, tolerance, religious community.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan beragam keagamaan yang meliputi Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Protestan dan Konghucu. Pemerintah Indonesia awalnya hanya mengakui agama Islam, Hindu, Buddha, Katolik, dan Protestan saja. Agama Konghucu baru resmi diakui sebagai agama di Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid atau biasa dikenal dengan Gus Dur. Hal tersebut terjadi karena masyarakat etnis Tionghoa yang menganut Agama Konghucu tidak memiliki kebebasan dalam menjalankan ritual keagamaannya (Maslakhah *et al.*, 2022). Sejak zaman dahulu, manusia hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan. Perbedaan ini merupakan suatu anugerah yang luar biasa, namun adanya perbedaan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Perbedaan keyakinan ini

seringkali menjadi konflik antar umat beragama, sehingga masyarakat dituntut untuk saling mempelajari dan memahami akar dari keberagaman antar umat beragama.

Dalam kehidupan, setiap agama memiliki perbedaan dan keragaman, gaya hidup dan sikap toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam mendukung kehidupan sosial yang tenram dan damai. Toleransi adalah sesuatu yang didorong oleh iman dan Islam. Rahasia perdamaian dalam keragaman adalah toleransi. Agama, etnis, budaya, dan ras semuanya dapat didamaikan melalui toleransi. Meskipun konsep toleransi Islam tidak memvalidasi semua agama dan kepercayaan lain, tetapi toleransi adalah sikap yang harus dijunjung tinggi oleh semua umat Islam (Rusyidi *et al.*, 2018).

Konsep kerukunan dalam Islam terwujud dalam ukhuwah yang memiliki makna persaudaraan. Ukhuhwah atau persaudaraan memiliki ikatan dalam menyatukan umat manusia. Dalam keberagaman, ukhuwah menjadi perekat yang kuat dalam menyatukan perbedaan. Islam memiliki nilai ajaran universal dan bersikap toleran antar umatnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menjelaskan adanya larangan memaksa agama kepada orang lain (Aulia, 2023).

A. Dasar Teori Dalam Islam

Dalam hal agama, etnis, ras, dan budaya, toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat manusia. Hal ini memungkinkan orang untuk hidup bersama tanpa prasangka terlepas dari perbedaan mereka. Istilah "toleransi", yang berarti "sikap toleransi dan sikap melepaskan," adalah akar etimologis dari kata tersebut. Salah satu sikap toleransi adalah kemampuan untuk membiarkan orang bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri (Jamrah, 2015). Dasar pluralisme adalah gagasan bahwa semua agama mengarah pada tuhan yang sama. Surah Al-Baqarah ayat 143 menyatakan bahwa manusia bebas memilih jalannya sendiri dan Allah SWT tidak menciptakan atau memaksa manusia bersatu dalam satu keyakinan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أَمَّةً وَسَطًا لِتُنَثَّوْنَا شَهَادَةً عَلَى النَّاسِ وَيَكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًاٰ وَمَا جَعَلْنَا الْفِئَلَةَ الَّتِي كُنْتُ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مَمْنُ يَنْقُلُ عَلَى عَقِيقَةٍ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الدِّينِ هَذِهِ اللَّهُو مَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah ayat 143).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَّلَ لِتَعَارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْسِمُ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَيْرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”.

B. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Gagasan tentang kerukunan agama berpendapat bahwa orang harus saling menghormati, saling mendukung, dan memperhatikan keyakinan satu sama lain. Toleransi identik dengan konsep kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks persaudaraan, toleransi itu sendiri mengacu pada pemahaman manusia, keterbukaan, dan saling mengerti. Toleransi terhadap agama yang berbeda adalah upaya aktif untuk menghargai dan memahami sudut pandang orang lain. Selain mengakui persamaan dan perbedaan antar umat beragama, toleransi juga meningkatkan kesadaran di antara individu beragama. Setiap orang harus

memperlakukan satu sama lain dengan hormat, meskipun dari keyakinan yang berbeda.

Istilah Arab dalam keberagaman antar umat beragama yaitu ruknun, menunjukkan prinsip atau dasar. Kerukunan, menurut KBBI, didefinisikan sebagai kebaikan, ketenangan, kesatuan hati, dan kesepakatan. Menurut KBBI, harmoni adalah konsensus yang dicapai oleh masyarakat yang dilakukan berdasarkan keragaman sosial, agama, dan budaya untuk mencapai tujuan bersama. Hidup dalam harmoni dan konsensus sebagai masyarakat untuk menghindari menimbulkan konflik atau pertengkar. Manusia membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain karena mereka pada dasarnya adalah makhluk sosial, atau Al-Nas. Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung untuk mencapai kebutuhan dasarnya (Mayasaroh, 2020). Harmoni adalah cerminan dari hubungan antara dua orang yang ditandai dengan saling menghormati, penerimaan, kepercayaan, dan pemahaman akan kesatuan.

C. Konsep Islam sebagai Rahmat bagi Seluruh Alam

Salah satu ajaran Islam adalah Rahmatan Lil 'Alamin, yang menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan kedamaian bagi semua orang, termasuk semua makhluk hidup di alam semesta. Secara etimologis, kata "damai" adalah akar dari Islam, sedangkan "welas asih untuk alam semesta" adalah akar dari rahmatan lil 'alamin. Ajaran-ajaran Islam, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, berusaha untuk membuat semua orang bahagia dan sejahtera, tanpa memandang ras, keyakinan, atau etnis mereka. Contoh konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Melakukan kebaikan kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan, dan menghormati hak-hak orang lain.
2. Melakukan tindakan-tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti mengurangi sampah, menghemat energi, dan menanam pohon.
3. Membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitar, baik sesama muslim maupun non-muslim.

4. Menjaga perdamaian dan menghindari perselisihan yang dapat merusak kerukunan.

D. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah dikenal sebagai Ikhwanul Muslimin. Umat manusia berbagi akidah atau keyakinan yang sama, dan menerima Islam di mana pun mereka tinggal di dunia, mereka merasa seperti saudara dan saudari satu sama lain. Tujuan Ukhuwah Islamiyah adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Ketika ukhuwah hadir, orang-orang akan saling membantu dan mendorong satu sama lain dalam konteks agama, bersatu sebagai satu orang yang kuat. Menjaga persahabatan, bertukar hadiah, menyapa orang setiap kali Anda melihat mereka, saling memaafkan, dan berziarah ke akhirat adalah beberapa contoh menjunjung tinggi ukhuwah Islam. Ada beberapa hal yang harus dilakukan sesuai dengan filosofi Islam, antara lain:

1. Menegakkan prinsip Islam
2. Menegakkan toleransi
3. Memperkokoh ukhuwah Islamiyah dengan I'tisan Bi Hablillah (bersatulah kalian dengan tali Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai")
4. Ta'lif Al-qulub (menyatukan hati)
5. Tasamuh (Toleransi atau sikap saling menghormati dan menghargai antar manusia) musyawarah
6. Ta'awun (tolong menolong)
7. Takalluf Al-Ijma' dan Istiqam.

E. Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah Insaniyah di sebut juga dengan persaudaraan sesama manusia. Rasa kemanusiaan yang universal mendorong manusia dalam membangun iklim persaudaraan nyata. Seluruh orang di Bumi adalah bersaudara. Salah satu ayat yang menjadi dasar dari ukhuwah ini adalah lanjutan dari ayat 10 surah al-Hujurat (49), di mana ayat 11 masih berkorelasi dengan ayat 10 sebelumnya. Bahkan sebelum ayat 10 ini, Al-Qur'an meminta semua orang untuk mengenal satu sama lain dan

memperkuat hubungan persaudaraan di antara mereka. Spesifik di QS. al-Hujurat (49): 11. Allah berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-lok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang diolok-lok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-lok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-lok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-lokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-lok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat. Maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Contoh ukhuwah insaniyah dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menghormati perbedaan agama, budaya, ras, dan politik serta mencoba memahami perspektif orang lain.
2. Mengikuti atau menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, atau penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan.
3. Menjaga hubungan yang baik dengan orang di sekitar Anda, mendengarkan dengan empati, dan berbagi pengalaman Anda sendiri.

F. Ukhuwah Wathaniyah

Ukuwah Wathaniyah, atau persaudaraan kebangsaan, penting dalam memperkuat hubungan dan kebersamaan di tengah masyarakat yang beraneka ragam. Kata "Wathaniyah" berasal dari "wathan" yang berarti negeri, bangsa, tanah air, kampung halaman atau tempat kelahiran, maka dari itu ukhuwah wathaniyah dapat diartikan sebagai persaudaraan yang dibangun berdasarkan kesamaan nasional, sebangsa dan setanah air meskipun memiliki perbedaan suku, budaya, dan agama. Ukhuwah Wathaniyah melibatkan hubungan antarindividu dan juga menekankan persatuan dan kesatuan dalam sebuah negara. Ukhuwah wathaniyah di Indonesia digunakan untuk menguatkan identitas nasional dan menyatukan perbedaan antar suku, agama, dan budaya juga menekankan betapa pentingnya menghormati dan memahami satu sama lain diantara penduduk negara untuk mencapai harmoni sosial.

Ukhuwah wathaniyah mengajarkan nilai-nilai penting seperti toleransi, saling menghargai, dan komitmen terhadap kesejahteraan bersama. Ukhuwah wathaniyah harus ditanamkan sejak dini melalui interaksi di lingkungan keluarga hingga pendidikan formal, hal ini bertujuan agar generasi mendatang dapat memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Meskipun nilai-nilai ukhuwah wathaniyah sangat penting, tantangan tetap ada. Rasa fanatisme dan egoisme masih menjadi penghalang bagi terciptanya kerukunan di antara berbagai kelompok masyarakat (Takdir, 2017). Oleh karena itu, upaya untuk membangun ukhuwah wathaniyah harus melibatkan semua elemen masyarakat, dari pemimpin hingga individu biasa.

Kepedulian sosial memainkan peran kunci dalam membangun ukhuwah wathaniyah misalnya, bentuk-bentuk kepedulian sosial seperti gotong royong, bantuan kemanusiaan, dan kerjasama antar warga dalam menciptakan solidaritas di tengah masyarakat yang beragam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan, responden sebanyak 10 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ditampilkan ukhuwah wathaniyah dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun berbeda suku, ras, agama dalam lingkungan sekitar misalnya di lingkungan sekolah, tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat.
2. Ikut Serta dalam Kegiatan Gotong Royong dalam lingkungan masyarakat, seperti membersihkan lingkungan maupun memperbaiki fasilitas di lingkungan sekitar.

3. Memberikan bantuan sosial kepada korban bencana alam, seperti korban gunung meletus, gempa bumi, banjir dan bencana-bencana lainnya. Menjalankan tali silaturahmi kepada keluarga, teman, rekan kerja, ataupun kerabat.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini ukhuwah wathaniyah atau persaudaraan kebangsaan merupakan wujud nyata dari sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun agama. Dalam kehidupan sehari-hari, ukhuwah wathaniyah tercermin melalui tindakan seperti menghargai keberagaman, aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong, serta memberikan bantuan kepada mereka yang tertimpa musibah. Dengan menjaga semangat persaudaraan ini, tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, rukun, dan penuh solidaritas sebagai bagian dari bangsa yang satu.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, G. R. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol 25(1).

Jamrah, S. A. (2015). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, Vol 23(2): 185-200.

Maslakhah, U., & Sari, R. (2022). Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Etentitas Sosiologi*.

Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. Al-Afkar, *Journal For Islamic Studies*, 77-88.

Rusyidi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna kerukunan antar umat beragama dalam konteks keislaman dan keindonesian. Al-Afkar, *Journal For Islamic Studies*, 170-181.

Takdir, M. (2017). Identifikasi Pola-Pola Konflik Agama dan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Berbasis Sektarian dan Komunal di Indonesia. Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, Vol 2(01): 45-64.